

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kajen Margoyoso Pati

Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum yang terletak di timur Desa Kajen Margoyoso Pati yang didirikan oleh KH. Ahmad Hasyir dengan sapaan beliau Mbah Hasyir. Sebelum tempat ini menjadi pondok pesantren, tempat ini merupakan teras rumah sederhana milik ayahanda beliau yaitu bapak Wiryokhodiman. Melalui perkembangan dikala itu, akhirnya teras rumahnya tersebut mempunyai peran penting untuk membentuk karakter anak-anak kajen dengan cara mengisi kegiatan-kegiatan selain mengaji, seperti praktek ubudiyah dan lain-lain. Lebih dari itu teras tersebut juga dijadikan sebagai sentral anak-anak desa Kajen hal itu terjadi pada tanggal 5 Februari 1965. Dari penuturan salah satu murid beliau bahwa murid ngajinya baru berjumlah 4-5 orang yang menetap di teras rumah beliau.

Dengan berkembangnya waktu banyak anak-anak Kajen banyak yang tertarik untuk mengaji di teras tersebut. Di sisi lain agar kegiatan tidak monoton atau itu-itu saja maka beliau berinisiatif untuk membuat sarana olahraga di sekitar kediaman beliau untuk mempersatukan anak-anak Kajen. Dengan begitu anak-anak mempunyai tradisi yang berbeda-beda, diantaranya ada yang suka begadang, ketiduran dan ngaji semuanya bisa di handel menjadi satu. Tidak hanya itu saja, untuk memeriahkan suasana pondok diadakan pula pengajian disaat event di hari-hari besar dengan itu bisa kita catat kepribadian anak-anak Kajen.

Mbah Hasyir memandang bahwa keberhasilan yang baru setengah ini harus ditindaklanjuti agar tidak berhenti dijalan. Untuk menunjang keberhasilan yang masih setengah ini, maka Mbah Hasyir semakin aktif membuka pengajian kitab-kitab kuning. Dengan itulah teras rumah beliau menjadi pesanggrahan anak-anak Kajen dan memulai dikenal oleh masyarakat luar.

Kemudian hari datanglah keponakan Mbah Hasyir dari Purwogondo Jepara yang ingin menimba ilmu di rumah beliau. Tak lama kemudian datanglah juga keponakan beliau dari Kudus. Kian hari semakin banyak orang-orang yang menimba ilmu kepada beliau, bahkan banyak orang luar Kajen yang berdomisili disitu termasuk anak-anak dari Sundoluhur Kayen dan juga Pekalongan. Semula adanya teras serbaguna itu hanya di prioritaskan untuk kaderisasi anak-anak Kajen, akan tetapi kenyataan berbicara lain. Mulai itu rintisan pondok pesantren seakan-akan muncul.

Semakin hari semakin tambah santri beliau yang berasal dari luar daerah. Maka teras tersebut menjadi Pondok Pesantren yang di beri nama Mamba'ul Ulum. Kemudian untuk melengkapi berbagai macam sarana prasarana maka dibentuklah semacam panitia infaq yang diserahkan anak-anak desa Sundoluhur Kayen yang menetap disitu. Pasca pembangunan Mbah Hasyir membimbing santri-santrinya agar terus belajar. Hal ini dilakukan Mbah Hasyir sampai akhir hayatnya di usia 58 Tahun tepatnya pada tahun 1985. Kemudian perjuangan Mbah Hasyir dilanjutkan putra keduanya yaitu Bapak Anis Fu'ad sampai beliau pun wafat pada tahun 2002. Sebelum bapak Anis Fu'ad meninggal, sang ibu atau istrinya Mbah Hasyir yang bernama Mbah Hamna juga wafat di usia 65 tahun.

Dengan berjalannya waktu perjuangan untuk meneruskan perkembangan Pondok Pesantren ini diserahkan kepada putranya Mbah Hasyir yang ketujuh yang bernama Nur Hafidz. Kyai Nur Hafidz juga mendapatkan pelajaran besar pada saat itu. Yang kebetulan beliau telah menemukan kata-kata yang berbunyi “jika ada pohon kecil mau tumbuh besar tapi terhalang pohon besar yang ada disampingnya, maka pohon besar harus rela berkorban demi tumbuhnya pohon kecil.

Dari kata-kata itu beliau meresapi maknanya dan ternyata memang benar sesuai dengan kenyataan saat itu. Kemudian beliau selalu belajar, belajar dan terus belajar agar terus bisa meneruskan perjuangan yang diamanahkan. Hingga sampai sekarang amanah tersebut masih dipegang

beliau, semoga beliau diberi kesehatan dan panjang umur agar Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum tetap istiqomah dan manfaatnya dapat dirasakan semua orang.⁷³

2. Visi dan Misi

Visi

“Pusat pembentukan generasi Ulul Albab yang berwawasan pesantren, berakhlakul karimah, peduli terhadap pemberdayaan masyarakat.”

Misi

- a. Mendidik para santri memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlaq.
- b. Mendorong para santri agar memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan, dan kemasyarakatan.
- c. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam *ahl sunnah wal-jamaah* dan budaya luhur bangsa Indonesia
- d. Mendidik berfikir dan bersikap mandiri, kritis, dan terampil, peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam serta berfikir global.⁷⁴

3. Struktur Kepengurusan

Di dalam Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum⁷⁵ juga terdapat struktur kepengurusan guna untuk membantu pengelolaan sarana prasarana di pondo tersebut. Selanjutnya dijelaskan pada tabel berikut:

No	Jabatan	Nama
1	Pengasuh Pondok	KH. Nur Hafidz
2	Ketua	M. Ulil Albab
3	Wk. Ketua	Muhammad Syafi’i
4	Sekretaris	Ruzaiq Marzuq Muzayyin
5	Wk. Sekretaris	M. Alfin Suryararrohman

⁷³ Pengasuh pondok pesantren Mamba’ul Ulum, wawancara penulis, transkrip,

⁷⁴ Pengasuh pondok pesantren Mamba’ul Ulum, wawancara penulis, transkrip,

⁷⁵ Data kepengurusan Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum,

No	Jabatan	Nama
6	Bendahara	M. Fahmi Nuril Firdaus
7	Wk. Bendahara	M. Sabiqul khoir
8	Sek. Pendidikan	M. Risqi Isnaini
		Alfitthoriq Waqdannafidz
		Ardhi Reksa
9	Sek. Keamanan	M. Adib Khasani
		M. Chafidh Junaidi Al Huda
		M. Ulinnuha
10	Sek. Keb-Kab	M. Muhda A'laulhaq
		M. Wafi
		M. Thoriq Sholahuddin
11	Sek. Sos-Kes	Muhammad Adnan Aufa
		M. Kayyis Kamil
		M. Fatkhul Anwar
12	Sek. Kom-Info	M. Sabiquzzaman
		M. Abdul Ghofurrozin
		M. Aufa Arkananta tTsaqif
13	Sek. Kolaga	M. Fairuz Akbar
		Imam Marzuki
		M. Aulal Adib Al Mazahi

4. Kegiatan-Kegiatan di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

Setelah melakukan observasi di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dengan pengasuh pondok, beliau juga menjelaskan bahwa di dalam pesantren juga terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan santri selama mondok. kegiatan ini bersifat wajib dan semua santri harus mengikutinya. Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum mulai dari umur 15 tahun sampe 30 tahun juga ada kegiatan masing.⁷⁶

⁷⁶ Nur Hafidz, wawancara oleh penulis, transkrip 10 Juni 2022

Kegiatan di Pondok Pesantren ada yang bersifat individu, kelompok dan juga keseluruhan. Untuk kegiatan yang bersifat individu yaitu sorogan kitab dan juga Al-Qur'an. Untuk kegiatan sorogan ini tidak diwajibkan untuk semua santri, tetapi hanya untuk santri yang memang sudah siap untuk sorogan kepada kyai.

Untuk kegiatan yang bersifat kelompok di khususkan untuk santri-santri yang baru mondok di Pesantren ini. Contoh kegiatan ini yaitu:

a. Ngaji Kitab Perkelas

Dalam kegiatan ngaji kitab perkelas ini di khususkan untuk santri-santri baru yang belum memahami tentang kitab. Karena dalam Pesantren juga terdapat banyak santri yang mondok dengan mulai dari awal, maksudnya belum memahami apa-apa. Dengan diadakannya kegiatan ini bermaksud agar santri baru lebih terfokuskan untuk mengaji, dan juga bisa mulai mempelajari kitab dari awal sampe bisa menulis atau mengartikan (*maknani*).

Kegiatan ini diwajibkan untuk santri-santri baru, pelaksanaan kegiatan ini setiap hari sehabis jamaah maghri. Setelah memahami semua tentang menulis atau mengartikan kitab, barulah santri-santri baru mengikuti kegiatan pengajian kitab secara kelompok.

b. Ngaji Al-Qur'an Perkelas

Kegiatan ini tidak beda jauh dengan ngaji kitab perkelas, hanya saja kegiatan ini menggunakan Al-Qur'an. Kegiatan ini juga di khususkan untuk santri-santri baru yang memang mulai mondok mulai awal yang belum memahami cara pembacaan Al-Qur'an yang benar. Ngaji Al-Qur'an Perkelas dilaksanakan setiap hari sehabis jamaah shubuh sampai terbitnya matahari.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini agar santri baru bisa berlatih membaca dengan benar dan bisa lancar. Setelah santri baru memahami dan lancar dalam pembacaan Al-Qur'an barulah santri bisa ngaji yang bersifat kelompok.

Terdapat juga kegiatan-kegiatan Pondok yang dilakukan secara keseluruhan atau diwajibkan untuk semua santri yaitu:

a. Pengajian Kitab Bandongan

Bandongan adalah metode pembelajaran kyai aktif dengan cara kyai membacakan materi ajar untuk kemudian disimak dan dicatat oleh santri. Dalam sistem bandongan ini, santri juga membawa kitab untuk kemudian ditulis makna per kata sebagaimana yang di bicarakan oleh kyai.

b. Khitobah

Khitobah merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa dengan tutur kata yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar, supaya mereka mampu mengikuti paham yang dianut oleh komunikator. Pasalnya santri yang memerankan tokoh sangat menjiwai dan totalitas dalam melakukan khitobah. Dalam penjelasannya, Ulil selaku ketua pondok menyebutkan “pentingnya santri berlatih mempersiapkan diri terjun ke masyarakat”⁷⁷.

Tujuan diadakannya khitobah ini salah satunya adalah untuk melatih mental santri dan mempersiapkan kehidupan di masyarakat mendatang. Dengan harapan mampu mencetak santri yang berani dan percaya diri sehingga siap menghadapi masyarakat terutama dalam mengamalkan ilmunya.

c. Ubudiyah

Dalam kepesantrenan pasti sudah tidak asing lagi dengan kegiatan ubudiyah. Kegiatan ubudiyah ini dilakukan santri setiap hari. Beberapa kegiatan ubudiyah di Pondok Pesantren Mamba’ul Ulum meliputi:

1) Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan ibadah yang mempunyai nilai sangat tinggi. Disamping memiliki berbagai keutamaan yang berlipat dibandingkan shalat sendirian, Shalat berjamaah memberikan pesan sosial pada kehidupan. Shalat berjamaah

⁷⁷ M. Ulil Albab, wawancara oleh penulis, transkrip 11 Juni 2022

melahirkan pesan kebersamaan, kesamaan strata dan kedudukan, keutuhan dan nilai ketertundukan pada seorang pemimpin dan pengendalian kehidupan masyarakat.

Untuk menyempurnakan pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah ini, santri diarahkan untuk menggunakan pakaian yang etis, sehingga santri ditekankan untuk tidak menggunakan pakaian yang bertulis dan bergambar di bagian-bagian pakaiannya. Dan di mushollah telah terdapat tim ubudiyah yang akan mengarahkan santri untuk mengambil shaf depan terlebih dahulu, meluruskan dan merapatkan shaf dan menertibkan mereka agar tidak menimbulkan kegaduhan.

d. Istighatsah

Istighatsah merupakan kegiatan keagamaan yang tujuannya adalah memohon sesuatu kepada Allah. Istilah ini lebih populer sebagai kegiatan munajat yang melibatkan orang banyak dalam pelaksanaannya. Kegiatan istighatsah di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum diklasifikasikan sebagai berikut;

- 1) Menyambut hari libur pesantren pada Bulan Maulid.
- 2) Menyambut hari libur pesantren pada Bulan Sya'ban.
- 3) Menyambut Nishfu Sya'ban.
- 4) Menyambut malam Idul Fitri dan Idul Adha.
- 5) Setelah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
- 6) Berdasarkan intruksi pengasuh dan insidental.

e. Ziarah Masyayikh

Dalam kegiatan ini dilakukan semua santri untuk ziarah atau mendoakan masyayikh yang sudah meninggal yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sehabis jamaah shubuh. Keunikan kegiatan ini adalah walaupun banyak terdapat santri yang tidak sempat bertemu dan bertatap muka dengan para masyayikh secara langsung selama masa hidupnya, mereka tetap antusias dalam melaksanakan tradisi tersebut. Makam para masyayikh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

sekitar 1 km dari Pondok Pesantren. Para santri biasanya hanya berjalan kaki bersama menuju makam-makam tersebut.

f. Pembacaan Maulid Al-barzanji

Pembacaan maulid al-barzanji dilaksanakan pada malam jum'at setelah sholat maghrib berjamaah oleh semua santri di mushola pondok pesantren. Semua santri diwajibkan untuk melaksanakan maulid al-barzanji baik santri putra maupun santri putri dengan tujuan untuk memperbanyak sholawat dan membaca sejarah Nabi Muhammad SAW.

g. Kebersihan bersama (*Ro'an*)

Kegiatan kebersihan dilaksanakan dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan pondok. Semua santri diwajibkan untuk melaksanakan kebersihan pondok yang dikomando langsung oleh pengurus bagian seksi kebersihan. Kebersihan bersama dilaksanakan pada hari rabu sore.

h. Kegiatan olahraga

Untuk menjaga kesehatan para santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum mengadakan kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh pengurus seksi olahraga pada kamis sore dengan macam-macam olahraga yaitu; badminton, tenis meja, sepak bola.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap santri pondok pesantren Mamba'ul Ulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada santri pondok pesantren Al-Amin diperoleh data sebagai berikut:

1. Kegiatan konseling sufistik dalam membina karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kajen Margoyoso Pati.

Data wawancara yang peneliti dapatkan mengenai bentuk kegiatan konseling sufistik pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum meliputi:

- a. Maudihoh dari para Kyai
Maudihoh adalah salah satu bentuk kegiatan konseling sufistik pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. Dimana nasehat dan petuah dari para Kyai mampu membuat para santri untuk membentuk karakter yang lebih baik.
- b. Khitobah Pengurus
Khitobah dari pengurus merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh semua santri dengan tujuan untuk melatih karakter santri ketika sudah kembali ke masyarakat sudah siap.
- c. Pengajian Kitab kuning
Pengajian kitab kuning merupakan kegiatan harian di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dimana disela-sela pengajian kyai menyisipkan nasehat-nasehat untuk para santri
- d. Ta'ziran (hukuman)
Hukuman diberikan kepada santri yang melakukan kesalahan ataupun melanggar peraturan pondok pesantren. Santri yang melakukan kesalahan bukan hanya mendapat hukuman namun juga mendapat nasehat dari pengasuh pondok pesantren.

Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum menambahi bahwa kegiatan yang mengandung konseling sufistik yaitu nasehat-nasehat dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh ketika ngaji, masukan-masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan ketika takdziran (hukuman) bagi santri yang melakukan kesalahan.⁷⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengenai bentuk kegiatan konseling sufistik pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum yaitu nasehat-nasehat dari pengasuh pondok pesantren, pengajian kitab kuning, masukan-masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan takdziran (hukuman).

⁷⁸ Pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Ulum, wawancara penulis, transkrip,

2. Upaya Konseling sufistik dalam membina Karakter Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kajen Margoyoso Pati

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua narasumber, semuanya merupakan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. Beberapa narasumber merupakan santri biasa dan santri abdi ndalem. Peneliti mendapatkan jawaban yang berbeda antara narasumber satu dengan yang lain mengenai upaya konseling sufistik pada santri pondok pesantren Mamba'ul Ulum.

Berdasarkan wawancara dengan kang M. Ulil Albab, ketika diwawancarai mengenai upaya konseling sufistik ia menerangkan bahwa upaya konseling sufistik yang dilakukan pondok pesantren Mamba'ul Ulum untuk membina karakter santri yaitu Maudhoh dari kyai saat mengajar ngaji dan juga ceramah-ceramah dari kyai serta kegiatan khitobat dari pengurus sendiri.⁷⁹

Hasil wawancara dengan kang Muhammad Syafi, kang syafi menjelaskan bahwa kegiatan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum yang berhubungan dengan Konseling Sufistik yaitu Nasihat dari abah, ceramah abah yang disampaikan saat ngaji dan ketika takdziran (dihukum).⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selanjutnya yaitu kang Ruzaiq Marzuq Muzayyin, menurutnya upaya konseling sufistik Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum untuk membina karakter santri yaitu kegiatan ngaji, muidhoh dari kyai dan juga juga arahan dari kyai maupun pengurus pondok.⁸¹

Narasumber yang selanjutnya yaitu dengan kang Irfan Hima Alim, ia menuturkan bahwa upaya konseling sufistik yang dilakukan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum untuk membina karakter santri yakni pembinaan dari pengurus, mauidhoh kyai, dan juga kegiatan-kegiatan ngaji dari pak kyai atau dari para kyai yang lain.⁸²

⁷⁹ M. Ulil Albab, Wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Juni 2022

⁸⁰ Muhammad Syafi, Wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Juni 2022

⁸¹ Ruzaiq Marzuq Muzayyin, Wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Juni

⁸² Irfan Hima Alim, Wawancara oleh penulis, transkrip, 13 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan kang M.Iqbal Maulana, upaya konseling sufistik yang dilakukan pondok pesantren Mamba'ul Ulum untuk membina karakter santri yaitu ceramah-ceramah dari kyai serta kegiatan khitobat dari pengurus.⁸³

Narasumber berikutnya yaitu kang M. Khoirurroziqin, ia menjelaskan bahwa upaya konseling sufistik Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dalam membentuk karakter santri yaitu Ceramah dari pak yai, nasehat-nasehat dari pak yai.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan kang M. Lazuardi Arsyad, ketika diwawancarai mengenai upaya konseling sufistik ia menerangkan bahwa upaya konseling sufistik yang dilakukan pondok pesantren Mamba'ul Ulum untuk membina karakter santri yaitu kegiatan ngaji, muidhoh dari kyai dan juga arah-arahan dari kyai maupun pengurus pondok.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan narasumber selanjutnya yaitu kang Nur Muhammad Haidar, menurutnya upaya konseling sufistik Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum untuk membina karakter santri yakni pembinaan dari pengurus, mauidhoh kyai, dan juga kegiatan-kegiatan ngaji dari pak kyai atau dari kyai-kyai yang lainnya.⁸⁶

Narasumber yang selanjutnya yaitu dengan kang Ardhi Reksa, ia menuturkan bahwa upaya konseling sufistik yang dilakukan Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum untuk membina karakter santri yaitu Ceramah dari pak yai, nasehat-nasehat dari pak yai.⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan semua narasumber, ketika diwawancarai mengenai upaya konseling sufistik semua narasumber menyatakan bahwa upaya konseling sufistik yang dilakukan pondok pesantren Mamba'ul Ulum untuk membina karakter santri yaitu pembinaan dari

⁸³ M.Iqbal Maulana, Wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Juni 2022

⁸⁴ M. Khoirurroziqin, Wawancara oleh penulis, transkrip, 20 Juni 2022

⁸⁵ M. Lazuardi Arsyad, Wawancara oleh penulis, transkrip, 20 Juni 2022

⁸⁶ Nur Muhammad Haidar, Wawancara oleh penulis, transkrip, 23 Juni

⁸⁷ Ardhi Reksa, Wawancara oleh penulis, transkrip, 26 Juni 2022

pengurus, mauidhoh kyai, kegiatan-kegiatan ngaji dari pak kyai, nasehat-nasehat dari kyai dan ketika takdziran (dihukum) karena membuat kesalahan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Ulum menunjukkan bahwa kegiatan yang mengandung konseling sufistik yaitu nasehat-nasehat dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh ketika ngaji, masukan-masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan ketika takdziran (hukuman) bagi santri yang melakukan kesalahan.⁸⁸

Dengan demikian upaya konseling sufistik dalam membina karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kajen Margoyoso Pati yaitu nasehat-nasehat dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh ketika ngaji, masukan-masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan ketika takdziran (hukuman) bagi santri yang melakukan kesalahan.

3. Manfaat Konseling Sufistik dalam Membina Karakter Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kajen Margoyoso Pati

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang mengikuti kegiatan khitobah dari pengurus, nasehat-nasehat dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh ketika ngaji, masukan-masukan dari para kyai sepuh, dan ketika takdziran (hukuman) bagi santri yang melakukan kesalahan peneliti dapat menemukan jawaban bahwa ternyata konseling sufistik yang dilakukan pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kajen Margoyoso Pati memiliki manfaat bagi diri para santri yaitu tingkat kejujuran para santri, religiusitas santri dalam melaksanakan perintah agama, sikap toleransi sesama manusia, kerja keras para santri dalam hal apapun, kepedulian pada lingkungan pondok pesantren, rasa cinta terhadap tanah air dan sikap ikhlas dalam menjalani apapun.

⁸⁸ Pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Ulum, wawancara penulis, transkrip,

M. Ulil Albab menuturkan bahwa ia berusaha untuk berbicara jujur dalam hal apapun, dalam hal religius melaksanakan ajaran agama ia berusaha istiqomah dalam melaksanakan ajaran agama. Dalam hal toleransi sesama orang M. Ulil Albab menuturkan bahwa dia saya menghargai sesama santri baru yang masih belum kenal dengan lingkungan pondok, setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dirinya selalu untuk bekerja keras walaupun biasanya masih mengeluh. Dirinya memiliki rasa ingin tahu karena masih minim dengan pengetahuan, dalam hal peduli lingkungan dirinya berpegang teguh dengan kata-kata *annadhofatu minal iman*. Hal tersebut dibuktikan dengan selalu melakukan piket di pondok tepat waktu dan selalu membersihkan kamar tidur. Setelah mengikuti konseling sufistik nasihat dari para kyai, rasa cinta terhadap tanah air sangat besar, dibuktikan dengan selalu mengikuti upacara hari senin di sekolah. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dalam hal ikhlas, dirinya belum semuanya ikhlas dalam melakukan hal apapun.⁸⁹

Kedua, Muhammad Syafi menjawab bahwa ia berusaha untuk berbicara jujur dalam hal apapun karena dia merupakan santri abdi ndalem, dalam hal religius melaksanakan ajaran agama ia selalu berbuat seperti yang diajarkan agama. Dalam hal toleransi sesama orang Muhammad Syafi menuturkan bahwa dia menghargai dan menghormati santri-santri lain, dan selalu takdzim kepada kyai dan keluarga ndalem. Dirinya selalu untuk bekerja keras untuk patuh kepada kyai dan keluarga ndalem. Dalam hal peduli lingkungan dirinya Selalu menjaga kebersihan lingkungan pondok kang. Baik itu sendiri maupun ketika kerja bakti. Setelah mengikuti konseling sufistik nasihat dari para kyai, rasa cinta terhadap tanah air sangat besar karena menurutnya bahwa santri NU harus cinta terhadap tanah air. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dalam hal ikhlas, dirinya menjalakkannya semua dengan ikhlas.⁹⁰

⁸⁹ M. Ulil Albab, Wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Juni 2022

⁹⁰ Muhammad Syafi, Wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Juni 2022

Selanjutnya ada Ruzaiq Marzuq Muzayyin, Ruzaiq Marzuq Muzayyin berusaha untuk berbicara jujur dalam hal apapun, dalam hal religius melaksanakan ajaran agama ia berusaha istiqomah dalam melaksanakan ajaran agama. Dalam hal toleransi, Ruzaiq Marzuq Muzayyin menuturkan bahwa dia mempunyai teman beda agama. Setiap dia merayakan hari besar agamanya dia mengucapkan hal-hal baik kepadanya, begitu juga sebaliknya. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dirinya selalu untuk bekerja keras dibuktikan dengan ketika ada pembangunan di pondomk, dirinya selalu ikut dan ketika pulang kerumah dirinya selalu membantu bapaknya. Dirinya memiliki rasa ingin tahu karena mauidhoh dari kyai arah-arahan memang sangat berpengaruh, banyak hal-hal banru yang ingin diketahui. Dalam hal peduli lingkungan dirinya jarang ikut, tapi kadang juga ikut bersih-bersih. Setelah mengikuti konseling sufistik nasihat dari para kyai, rasa cinta terhadap tanah air sangat besar, dibuktikan dengan selalu mengikuti upacara hari senin di sekolah. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dalam hal ikhlas, dirinya belum semuanya ikhlas dalam melakukan hal apapun.⁹¹

Kang Irfan Hima Alim, narasumber berikutnya juga mengatakan bahwa ia berusaha untuk berbicara jujur dalam hal apapun tergantung orang lain menganggapnya orang yang jujur atau tidak karena pendapat setiap orang pasti berbeda, dalam hal religius melaksanakan ajaran agama ia berusaha dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama. Dalam hal toleransi sesama orang ia menuturkan bahwa ketika ada rapat pengurus pasti banyak usulan-usulan yang mengharuskan kita untuk toleran, menghargai satu sama lain, dan di lingkungan pondok juga banyak aliran-aliran yang beda. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dirinya selalu untuk bekerja keras sedangkan dia juga sedang menghafal Al-Qur'an. Dalam hal peduli lingkungan dirinya sangat menyukai, melihat orang-orang pada bersih itu sangat menyenangkan bagi dirinya. Hal tersebut dibuktikan dengan ditunjukkanya dia

⁹¹ Ruzaiq Marzuq Muzayyin, Wawancara oleh penulis, transkrip, 11 Juni 2022

sebagai pengurus bagian kebersihan. Setelah mengikuti konseling sufistik nasihat dari para kyai, rasa cinta terhadap tanah air sangat besar, dan mempunyai pendapat bahwa rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dalam hal ikhlas, dirinya ikhlas selama di Pondok maupun di luar Pondok.⁹²

Kang M.Iqbal Maulana mengatakan bahwa ia berusaha untuk berbicara jujur dalam hal apapun, dalam hal religius melaksanakan ajaran agama ia berusaha dalam melaksanakan ajaran agama dengan baik. Dalam hal toleransi sesama orang M. Iqbal Maulana menuturkan bahwa dia lebih menghargai dan menghormati santri-santri lain kang, dan selalu takdzim kepada abah dan keluarga ndalem. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dirinya selalu untuk bekerja keras yang dibuktikan selalu melakukan kegiatan dengan tepat waktu. Dirinya memiliki rasa ingin tahu karena mauidhoh dari kyai arah-arahan memang sangat berpengaruh padanya, dalam hal peduli lingkungan dirinya Selalu menjaga kebersihan lingkungan pondok. Hal tersebut dibuktikan dengan selalu melakukan piket di pondok tepat waktu dan selalu membersihkan kamar tidur. Setelah mengikuti konseling sufistik nasihat dari para kyai, rasa cinta terhadap tanah air sangat besar, dibuktikan dengan selalu mengikuti upacara hari senin di sekolah. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dalam hal ikhlas, dirinya ikhlas dalam melakukan hal apapun dan ikhlas diberi hukuman ketika membuat kesalahan.⁹³

Selanjutnya, narasumber yang bernama M. Khoirurroziqin. Mengatakan bahwa ia berusaha untuk berbicara jujur dalam hal apapun, dalam hal religius melaksanakan ajaran agama ia berusaha dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama yang dibuktikan dengan Jamaah sholat tidak ketinggalan. Dalam hal toleransi sesama orang ia menuturkan bahwa Tidak membeda-bedakan sama santri baru. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dirinya selalu untuk bekerja

⁹² Irfan Hima Alim, Wawancara oleh penulis, transkrip, 13 Juni 2022

⁹³ M.Iqbal Maulana, Wawancara oleh penulis, transkrip, 16 Juni 2022

keras dalam belajar. Dalam hal peduli lingkungan dirinya selalu melakukan kebersihan baik di kamar maupun lingkungan pondok. Setelah mengikuti konseling sufistik nasihat dari para kyai, rasa cinta terhadap tanah air sangat besar, dengan menanamkan sikap hubbul wathon minal iman Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dalam hal ikhlas, dirinya ikhlas dihukum saat saya melakukan kesalahan.⁹⁴

Narasumber M. Lazuardi Arsyad mengatakan bahwa ia berusaha untuk berbicara jujur dalam hal apapun walaupun dipandang lain, dalam hal religius melaksanakan ajaran agama ia berusaha dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama. Dalam hal toleransi sesama orang ia menuturkan bahwa semua santri memiliki perbedaan dan itu yang membentuk rasa toleransi. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dirinya selalu untuk bekerja keras untuk patuh kepada abah dan keluarga ndalem. Dalam hal peduli lingkungan dirinya selalu melakukan kebersihan baik di kamar maupun lingkungan pondok. Setelah mengikuti konseling sufistik nasihat dari para kyai, rasa cinta terhadap tanah air sangat besar, dengan menanamkan sikap hubbul wathon minal iman Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dalam hal ikhlas, dirinya ikhlas barang-barangnya diambil (dighosop) santri lain.⁹⁵

Selanjutnya ada Nur Muhammad Haidar, berusaha untuk berbicara jujur dalam hal apapun tergantung orang lain menganggapnya orang yang jujur atau tidak karena pendapat setiap orang pasti berbeda, dalam hal religius melaksanakan ajaran agama ia berusaha dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama. Dalam hal toleransi sesama orang ia menuturkan bahwa menghargai sesama santri. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dirinya selalu untuk bekerja keras. Dalam hal peduli lingkungan dirinya biasanya mengikuti kegiatan bersih-bersih di pondok kang, dan juga di sekolah. Setelah mengikuti konseling sufistik nasihat dari para kyai, rasa

⁹⁴ M. Khoirurroziqin, Wawancara oleh penulis, transkrip, 20 Juni 2022

⁹⁵ M. Lazuardi Arsyad, Wawancara oleh penulis, transkrip, 20 Juni 2022

cinta terhadap tanah air sangat besar, dan mempunyai pendapat bahwa rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dalam hal ikhlas, dirinya ikhlas dihukum ketika membuat kesalahan.⁹⁶

Terakhir ada Ardhi Reksa, yang berusaha untuk berbicara jujur dalam hal apapun tergantung orang lain menganggapnya orang yang jujur atau tidak karena pendapat setiap orang pasti berbeda, dalam hal religius melaksanakan ajaran agama ia berusaha dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran agama. Dalam hal toleransi sesama orang ia menuturkan bahwa ia lebih menghargai sesama santri Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dirinya selalu untuk bekerja keras dipondok. Dalam hal peduli lingkungan dirinya sangat menyukai, melihat orang-orang pada bersih itu sangat menyenangkan bagi dirinya. Setelah mengikuti konseling sufistik nasihat dari para kyai, rasa cinta terhadap tanah air sangat besar. Setelah mengikuti kegiatan konseling sufistik dalam hal ikhlas, dirinya ikhlas barang-barangnya diambil (dighosop) santri sekamarnya.⁹⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kegiatan Konseling Sufistik dalam Membina Karakter Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kajen Margoyoso Pati

Kegiatan konseling sufistik di sebuah pondok pesantren memiliki kesamaan antara beberapa pondok pesantren seperti; penguatan, membeikan nasihat, *riyadhah*, dan konseling kelompok mampu membentuk karakter atau akhlak terpuji yang telah dibina selama proses konseling. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

Data wawancara yang peneliti dapatkan mengenai bentuk kegiatan konseling sufistik pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum meliputi:

⁹⁶ Nur Muhammad Haidar, Wawancara oleh penulis, transkrip, 23 Juni 2022

⁹⁷ Ardhi Reksa, Wawancara oleh penulis, transkrip, 26 Juni 2022

a. Maudhoh dari para Kyai

Maudhoh adalah salah satu bentuk kegiatan konseling sufistik pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum. Dimana nasehat dan petuah dari para Kyai mampu membuat para santri untuk membentuk karakter yang lebih baik.

b. Khitobah Pengurus

Khitobah dari pengurus merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh semua santri dengan tujuan untuk melatih karakter santri ketika sudah kembali ke masyarakat sudah siap.

c. Pengajian Kitab kuning

Pengajian kitab kuning merupakan kegiatan harian di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dimana disela-sela pengajian kyai menyisipkan nasehat-nasehat untuk para santri.

d. Ta'ziran (hukuman)

Hukuman diberikan kepada santri yang melakukan kesalahan ataupun melanggar peraturan pondok pesantren. Santri yang melakukan kesalahan bukan hanya mendapat hukuman namun juga mendapat nasehat dari pengasuh pondok pesantren.

Pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum menambahi bahwa kegiatan yang mengandung konseling sufistik yaitu nasehat-nasehat dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh ketika ngaji, masukan-masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan ketika takdziran (hukuman) bagi santri yang melakukan kesalahan.⁹⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengenai bentuk kegiatan konseling sufistik pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum yaitu nasehat-nasehat dari pengasuh pondok pesantren, pengajian kitab kuning, masukan-masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan takdziran (hukuman).

⁹⁸ Pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Ulum, wawancara penulis, transkrip,

2. Analisis Upaya Konseling Sufistik dalam Membina Karakter Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kajen Margoyoso Pati

Konseling Islam ataupun sufistik pada dasarnya menekankan pada pertolongan dari orang yang ahli dan terlatih dengan tujuan agar individu mampu menolong dirinya sendiri, memutuskan sendiri, dan bertanggung jawab sendiri. Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk-Nya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Hasil penelitian Hanifah Fauziyyah (2019), UIN Sunang Gunung Djati Bandung dalam penelitiannya yang berjudul, "*Konseling Sufistik dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falah 2 Nagreg)*" bahwa metode konseling sufistik yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah adalah penguatan, membeikan nasihat, *riyadhah*, dan konseling kelompok mampu membentuk karakter atau akhlak terpuji yang telah dibina selama proses konseling. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum bahwa metode konseling sufistik yang telah diterapkan yaitu membeikan nasihat, *riyadhah*, dan konseling kelompok.

Berkaitan dengan metode konseling sufistik, pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum menyatakan bahwa kegiatan yang mengandung konseling sufistik yaitu nasehat-nasehat dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh ketika ngaji, masukan-masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan ketika takdziran (hukuman) bagi santri yang melakukan kesalahan.⁹⁹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya konseling sufistik yang dilakukan pondok pesantren Mamba'ul Ulum untuk membina karakter santri yaitu nasehat-nasehat dari pengasuh pondok pesantren,

⁹⁹ Pengasuh pondok pesantren Mamba'ul Ulum, wawancara penulis, transkrip,

mauidhoh ketika ngaji, masukan-masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan ketika takdziran (hukuman) bagi santri yang melakukan kesalahan.

3. Analisis Manfaat Konseling Sufistik dalam Membina Karakter Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Kajen Margoyoso Pati

Data wawancara yang peneliti dapatkan mengenai konseling sufistik Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dalam membentuk karakter dapat disimpulkan bahwa manfaat konseling sufistik dapat dilihat ketika para santri mendapat nasehat-nasehat dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh ketika ngaji, masukan-masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan takdziran (hukuman). Adapun manfaat konseling sufistik pada santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum meliputi:

a. Tingkat kejujuran para santri

Yang mana setelah mendapatkan konseling sufistik dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh, masukan-masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan takdziran (hukuman). Para santri senantiasa untuk meningkatkan kejujurannya dalam semua perbuatan.

b. Religiusitas santri dalam melaksanakan perintah agama

Hal tersebut bisa dilihat dimana melalui diterapkannya konseling sufistik yang diaplikasikan melalui nasehat-nasehat dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh ketika ngaji, masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan takdziran, para santri menjadi lebih giat dalam melaksanakan perintah agama.

c. Sikap toleransi sesama manusia

Setelah mendapatkan konseling sufistik dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh dan nasihat-nasihat, santri lebih menghargai adanya perbedaan antara santri satu dengan yang lainnya.

d. Kerja keras para santri dalam semua hal

Dimana setelah mendapatkan konseling sufistik, para santri memiliki sifat untuk kerja keras dalam belajar dipondok maupun disekolahan.

e. Kepedulian santri pada lingkungan pondok pesantren

Menjaga kebersihan merupakan hal yang wajib. Hal tersebut bisa dilihat dimana melalui diterapkannya konseling sufistik yang diaplikasikan melalui pengajian yang menyinggung dengan kebersihan, membuat para santri untuk malu ketika lingkungan pondok terlihat kotor.

f. Rasa cinta terhadap tanah air

Kalimat NKRI harga mati dan *hubbul wathon minal iman*. Hal tersebut bisa dilihat dimana melalui diterapkannya konseling sufistik mengenai rasa cinta tanah air dari para kyai yang disisipkan ketika pengajian, membuat rasa cinta santri terhadap tanah air semakin besar.

g. Sikap ikhlas dalam menjalani apapun

Yang mana setelah mendapatkan konseling sufistik dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh, dan hukuman para santri belajar untuk ikhlas dalam menjalani apapun.

Berdasarkan manfaat konseling sufistik yang dirasakan serta dialami oleh santri Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dapat disimpulkan bahwa manfaat konseling sufistik untuk membentuk karakter santri dari pengasuh pondok pesantren, mauidhoh, masukan-masukan dari para kyai sepuh, kegiatan khitobah dari pengurus dan takdziran (hukuman) dominan lebih berhasil dalam membentuk karakter santri pondok pesantren Mamba'ul Ulum.